

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS TEACHING VARIATIONS AND ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS SCIENCE LEARNING OUTCOMES

Sudirman¹, Muhammad Awal Nur², Andi Yustika Sari³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar

Email: dirman64@unm.ac.id¹, muhammad.awal.nur@unm.ac.id², sariandiyustika@gmail.com³

Article Info

Corresponding Author:

Sudirman

dirman64@unm.ac.id

Keywords:

Teachers Skills; Teaching Variations; Learning Outcomes; Natural and Social Science

Kata kunci:

Keterampilan Guru; Variasi Mengajar; Hasil Belajar; IPAS

Naskah:

Diterima : 31 / 07 / 2025

Direvisi : 12 / 03 / 2026

Disetujui : 15 / 03 / 2026

AL-ASHR

JURNAL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar
Fakultas Tarbiyah | UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Abstract

Primary education is the main foundation in character building and developing the potential of students. Therefore, the learning process needs to be designed in a comprehensive, meaningful, and enjoyable manner in order to foster students' motivation to learn. This study aims to determine whether there is a relationship between teachers' skills in varying their teaching methods and the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in senior classes at SDN 77 Pallae, Bone Regency. This study uses a quantitative approach with a population of 52 students. Samples were taken using saturated sampling techniques. The data were analysed using the Pearson Product-Moment technique. The results of the inferential statistical analysis showed a significance value of $0.001 < 0.05$ with a correlation coefficient of 0.454, which is in the moderate category. These findings indicate that there is a positive and significant relationship between teachers' skills in implementing teaching variations and the IPAS learning outcomes of senior students at SDN 77 Pallae, Bone Regency.

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter sekaligus pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menyeluruh, bermakna, dan menyenangkan agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas tinggi SDN 77 Pallae Kabupaten Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 52 orang siswa. Sampel diambil dengan teknik sampling jenuh. Data dianalisis dengan teknik Pearson Product Moment. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,454 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi di SDN 77 Pallae Kabupaten Bone.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Sudirman dkk, 2023). Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik (Sudirman dkk, 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang bermakna, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing dan fasilitator yang membantu mengembangkan potensi siswa (Irfan dkk, 2024; Saripudin dkk, 2023).

Dalam praktiknya, guru perlu menguasai delapan keterampilan dasar mengajar, di antaranya keterampilan membuka-menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, menggunakan variasi, memimpin diskusi kelompok, mengajar kelompok kecil/perorangan, dan mengelola kelas (Sudirman, 2022). Di antara keterampilan tersebut, keterampilan mengadakan variasi mengajar berperan penting karena langsung memengaruhi suasana belajar. Variasi mengajar mencakup penggunaan media, metode, gaya interaksi, dan aktivitas yang beragam agar pembelajaran lebih menarik (Aini dkk, 2023; Satriani, 2022). Variasi ini mencegah kebosanan, meningkatkan fokus, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif.

Penerapan variasi mengajar terbukti berdampak pada hasil belajar. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat hubungan antara variasi mengajar dan hasil belajar siswa (Agustriani, 2023; Liska, 2022). Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hendriana, 2018). Hasil belajar dipengaruhi faktor internal (motivasi, minat, cara belajar) dan eksternal (lingkungan keluarga, kondisi sekolah, dan kualitas pengajaran) (Lestari dkk, 2023). Dengan variasi dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi dinamis, interaktif, dan sesuai gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar (Billah & Hamidah, 2022; Sudirman dkk, 2023).

Meskipun variasi mengajar diakui dapat membuat pembelajaran lebih fleksibel dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa, praktiknya di kelas seringkali menunjukkan kondisi berbeda. Variasi pembelajaran yang idealnya dapat menambah baik pengalaman belajar siswa tidak selalu seiring dengan pencapaian hasil belajar yang optimal. Perbedaan antara kemampuan pedagogis bervariasi proses pembelajaran dan realitas hasil belajar ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi di SDN 77 Pallae terindikasi bahwa proses pembelajaran IPAS belum sepenuhnya berlangsung secara variatif.

Perlunya perhatian tentang variasi pembelajaran, Lisnasari & Barus (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang variatif, cenderung membuat pembelajaran monoton, siswa

cepat bosan, pasif, dan sulit memahami materi pelajaran. Kenyataan ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam memeroses pembelajaran. Selain itu, juga berpengaruh terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif di kelas. Situasi ini menjadi suatu sinyal kuat perlunya kajian empiris mengenai hubungan antara keterampilan variasi mengajar guru dengan hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 77 Pallae Kabupaten Bone, mengingat telah mendapatkan pengalaman faktual pada saat melakukan program Asistensi mengajar yang merupakan salah satu program kampus. Selain itu, kemudahan berkomunikasi dengan guru kelas dan keterjangkauan lokasi dengan mudah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Prosedur pengumpulan data yaitu dengan menyusun desain penelitian, melakukan penelitian, menganalisis data, dan membuat laporan penelitian.

Populasi penelitian sebanyak 52 orang yang berasal dari kelas tinggi SD (Kelas 4,5,6). Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sejumlah populasi tersebut adalah menjadi sampel dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data di lapangan, kemudian menganalisis data dengan statistik inferensial menggunakan program SPSS versi 30 dengan Korelasi *Pearson Product Moment*. SDN 77 Pallae menjadi lokasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan valid atau tidak. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menyebar angket kepada 20 siswa dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,444. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas angket keterampilan mengadakan variasi mengajar guru, dapat diketahui bahwa terdapat 37 item pernyataan angket yang valid dan 6 item pernyataan angket tidak valid atau tidak memenuhi kriteria.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari 37 item pernyataan angket keterampilan mengadakan variasi mengajar guru yaitu $0,915 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Analisis Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang peroleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 30 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5% yang dilakukan pada dua variabel yaitu keterampilan mengadakan variasi mengajar guru dan hasil belajar IPAS siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Guru	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
Hasil Belajar IPAS	0,154	$0,154 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar guru memperoleh nilai signifikansi (*Asymp.sig 2-tailed*) sebesar 0,200 yang lebih besar dari ($>$) 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Sedangkan, variabel hasil belajar IPAS memperoleh nilai signifikansi (*Asymp.sig 2-tailed*) sebesar 0,154 yang lebih besar dari ($>$) 0,05 atau $0,154 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan kedua data variabel penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan data sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Hasil uji homogenitas menunjukkan uji *Levene Statistic* data kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	<i>Sig.</i>	Keterangan
Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPAS	0,108	$0,108 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,108. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, artinya nilai signifikansi 0,108 lebih besar daripada 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi mengajar guru dengan hasil belajar IPAS siswa memiliki varian yang sama (homogen).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 30 dengan rumus *Pearson Product Momen*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%. Dalam pengambilah keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H1 diterima H0 ditolak
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima H1 ditolak

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 30 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	r _{tabel}	r _{hitung}	Hasil
Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPAS	<0,001	0,273	0,454	0,454 > 0,273 = Terdapat Hubungan

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi keterampilan mengadakan variasi mengajar guru dengan hasil belajar IPAS siswa sebesar 0,454 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi mengajar guru dengan hasil belajar IPAS siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,454 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,273 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,454 > 0,273$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi mengajar guru dengan hasil belajar IPAS siswa.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan pada r_{hitung} diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,454. Dengan demikian, hubungan kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599 (Sugiyono, 2022). Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dijelaskan pada pembahasan berikut:

Hubungan Keterampilan Variasi Mengajar dengan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi di SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi mengajar guru dengan hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi SDN 77 Pallae Kabupaten Bone. Adanya hubungan kedua variabel menunjukkan bahwa variasi dalam

mengajar sangat penting dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat. Dengan menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar seperti penggunaan berbagai metode atau media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Penerapan variasi dalam pembelajaran oleh guru dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik (Artikawati, 2016). Suasana belajar pun menjadi lebih menyenangkan dan merangsang rasa ingin tahu siswa (Aliffiani dkk, 2018). Dengan menggunakan metode dan media yang beragam, guru dapat menjaga minat siswa dan mendorong pemahaman materi secara lebih efektif.

Terdapat korelasi positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam variasi mengajar dan hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan beragam metode, media, dan pola interaksi dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan daya ingat siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa variasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan efektif, sejalan dengan temuan Liska (2022) dan Wardianto dkk, (2018). Penerapan variasi mengajar penting untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda, sehingga mereka dapat memahami materi sesuai preferensinya. Dengan menggabungkan berbagai metode seperti diskusi, presentasi, permainan edukatif, dan teknologi, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif. Ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, percaya diri, dan kemandirian siswa.

Namun, perlu dipahami bahwa keterampilan mengajar guru, termasuk keterampilan mengadakan variasi mengajar bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik faktor internal dan eksternal dari diri siswa juga memberikan pengaruh yang besar. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa agar strategi mengajar yang digunakan dapat lebih efektif. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga, fasilitas belajar yang memadai, serta motivasi belajar dari dalam diri siswa juga turut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Tingkat Hubungan Keterampilan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi di SD

Hasil analisis inferensial dengan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan koefisien sebesar 0,454, yang berarti hubungan positif dalam kategori sedang. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, keterampilan guru dalam variasi mengajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi SDN 77 Pallae Kabupaten Bone berada pada interval 0,40–0,599 (Sugiyono, 2022). Artinya,

semakin baik variasi mengajar guru, cenderung diikuti peningkatan hasil belajar siswa. Meski termasuk hubungan sedang, hasil ini tetap menunjukkan pentingnya variasi mengajar dalam pencapaian belajar siswa.

Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan fokus, menumbuhkan sikap positif, mengembangkan bakat, dan menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa (Mulyasa, 2020). Keterampilan guru dalam variasi mengajar berdampak positif pada hasil belajar, karena metode dan media yang menarik menjaga minat dan mencegah kebosanan. Dengan menyesuaikan gaya belajar siswa, materi lebih mudah dipahami, dan keterlibatan aktif pun meningkat. Guru yang terampil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mendorong perhatian, partisipasi, dan motivasi siswa (Aini dkk, 2023; Ramadani dkk, 2024). Penelitian juga menunjukkan hubungan positif variasi mengajar dengan hasil belajar (Lisnasari & Barus, 2019).

Hubungan tersebut tergolong sedang karena meskipun keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kecerdasan, dan cara belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat, kualitas pengajaran, dan fasilitas belajar (Lestari dkk., 2023).

Meskipun variasi mengajar guru penting, pencapaian belajar siswa dipengaruhi oleh sinergi antara peran guru, potensi siswa, dan dukungan lingkungan. Karena itu, peningkatan mutu pembelajaran harus mencakup pengembangan kompetensi guru, pemahaman terhadap kondisi psikologis dan kecerdasan siswa, serta evaluasi strategi yang diterapkan. Guru perlu menyesuaikan metode berdasarkan respons siswa agar pembelajaran lebih efisien, menyenangkan, dan bermakna, sehingga hasil belajar dapat optimal. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif tingkat sedang antara variasi mengajar guru dan hasil belajar IPAS siswa kelas tinggi SDN 77 Pallae. Ini menegaskan pentingnya keterampilan mengajar yang variatif dan sesuai karakteristik siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan sekolah berupa sarana dan prasarana juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS

siswa kelas tinggi SDN 77 Pallae Kabupaten Bone, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,454 dalam kategori sedang. Artinya, makin terampil guru dalam memvariasikan pembelajaran baik variasi tentang metode, strategi, ataupun media pembelajaran, maka makin baik pula hasil belajar IPAS siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan kompetensi dalam menciptakan variasi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang bervariasi akan menyenangkan siswa dalam belajar, dapat mempertahankan motivasi belajar, dan dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran, sekaligus menjadi rujukan bagi upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustriani, S. (2023). Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Aini, N. Q., Sormin, Y., Septia, D., Mardiyana, R. P., & Rostika, D. (2023). Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 3274–3283.
- Aliffiani Hs, Syafrina, A., & M.Husin. (2018). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 24–34.
- Artikawati, R. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(11), 1074–1081.
- Billah, M., & Hamidah, I. Y. (2022). Pengembangan Variasi Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 330–344.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 46–49. <https://doi.org/10.30742/tpd.v6i1.4420>
- Irfan, Basri, A., & Tugy, R. (2024). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(1), 1–9. Retrieved from <https://accounting.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/72/40>
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas XI OTKP di

- SMKN Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>
- Liska. (2022). Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 3/77 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Lisnasari, S. F., & Barus, E. B. (2019). Hubungan Variasi Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sdn 105401 Namo Linting Kecamatan STM Hulu Sumatera Utara. *Jurnal Curere*, 3(1), 93–98. <https://doi.org/10.36764/jc.v3i1.179>
- Mulyasa. (2020). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ramadani, A., Tambunan, H. P., Lubis, W., Gandamana, A., & Usman, K. (2024). Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 105428 Silau Merawan T.a. 2023/2024. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 22(1), 182–191. <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i1.60601>
- Saripudin, Nurdin, D. A., & Aryani, W. D. (2023). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 7824–7833.
- Satriani. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar. Watampone.
- Sudirman. (2022). Terampil Mengajar di Sekolah Dasar. Watampone.
- Sudirman, Hidayah, H., & Asriadi. (2023). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa Kelas Tinggi SDN 162 Poleonro Kabupaten Bone. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.56013/alashr.v8i1.1964>
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 16–25.
- Sudirman, Muliadi, & B, S. (2025). Hubungan Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 17–26.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wardianto, D., Muncarno, & Rapani. (2018). Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pedagogi*, 1–11.